

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO
SISTEMATIK TERHADAP *RETURN* SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Azwar Habib
NIM. 11408144039

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO
SISTEMATIK TERHADAP *RETURN* SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Azwar Habib

NIM. 11408144039

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan
di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 15 Desember 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Winarno, M.Si

NIP. 196803101997021001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO
SISTEMATIK TERHADAP *RETURN* SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

yang disusun oleh :

Azwar Habib

11408144039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2015

dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, M.Si	Ketua Penguji		11/01-2016
Winarno, M.Si	Sekretaris Penguji		11-1-2016
Musaroh, M.Si.	Penguji Utama		7-1-2016

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azwar Habib

NIM : 11408144039

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap
Return Saham Perusahaan Sektor Property di Bursa Efek
Indonesia

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Yang menyatakan,



Azwar Habib

NIM. 11408144039

HALAMAN MOTTO

“Selalu Ada Allah Untuk Orang Yang Sabar”

(QS Al-Anfal: 66)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”.

(QS Ar-Rad : 11)

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat, maka haruslah memiliki banyak ilmu”.

(H.R. Ibnu Asakir)

“Kemenangan Hanya Akan Menjadi Milik Orang-Orang Yang Tekun”

(Napoleon Bonaparte)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak Drs. Suhari dan Ibu Dra. Iim Halimah, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, dan dukungan sampai saat ini.
2. Kakak-kakakku, Irwin Suharry, Irwan Arif Suharry, dan Ilva Hanun Harlisa, yang selalu memberikan semangat, dan dukungan selama ini.
3. Seluruh teman kelas Manajemen B09-1 angkatan 2011, atas dukungan selama ini.
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO
SISTEMATIK TERHADAP *RETURN* SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Azwar Habib
NIM: 11408144039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dan Risiko Sistematis yang diukur dengan *Beta* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 28 perusahaan sektor *property* yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000; (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,917; (3) *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000; (4) *Beta* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,139. Hasil uji *goodness of fit model* menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham* dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,289 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 28,9%, dan sisanya sebesar 71,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

$$Y = 0,085 + 5,887 \text{ ROA} + 0,005 \text{ DER} + 0,092 \text{ CR} - 0,157 \text{ BETA} + e_i$$

Kata kunci : *Return Saham*, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Beta*.

**THE INFLUENCE OF THE FUNDAMENTAL FACTORS AND
THE SYSTEMATIC RISK ON THE STOCK RETURNS
PROPERTY SECTOR COMPANIES IN THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By :

Azwar Habib
NIM: 11408144039

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence Fundamental Factors as measured by Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) and Systematic Risk as measured Beta on the Stock Return in the property sector companies in Indonesia Stock Exchange. This period of this study was 4 years, started from 2011 until 2014.

The research population was property sector companies that have been and still listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2014. The sampel was selected by means of the purposive sampling technique and it consisted of 28 property sector companies. The data analysis technique was multiple regression analysis.

The results showed that : (1) Return On Asset (ROA) had significant positive effects on the Stock Returns with a significance level of 0,000; (2) Debt to Equity did not have an effect on the Stock Returns with a significance level of 0,917; (3) Current Ratio (CR) did not have an effect on the Stock Returns with a significance level of 0,000; (4) Beta did not have an effect on the Stock Returns with a significance level of 0,139. Goodness of fit test results of the model indicate that the regression model can be used to predict the Stock Returns with F value of 0.000. Adjusted R-square value of 0.289 indicates that the ability of independent variables in explaining the variation of the dependent variable was 28.9%, and the balance of 71.9% is explained by other variables outside the research model. The formula of the multiple regression was :

$$Y = 0,085 + 5,887 \text{ ROA} + 0,005 \text{ DER} + 0,092 \text{ CR} - 0,157 \text{ BETA} + e_i$$

Keywords : Stock Return, Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Beta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Property* di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, M.Si., Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Musaroh, M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah bersedia memberikan pertimbangan, arahan, dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Muniya Alteza, M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Nurhadi MM., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh dosen pengajar, dan staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
9. Teman-teman terbaik, Anwar, Bagas, Bagus, Billy, Brian, Budi, Caesar, Dhimas, Dita, Dodi, Hanafi, Latief, Nanda, Nurdin, Mega, Rajib, Reza, Rian, Rio, Sandhy, Sony, Tejo, dan Yoga.
10. Teman-teman Jurusan Manajemen 2011 khususnya Manajemen B09-1, yang telah menemani dalam suka dan duka selama menempuh studi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu melancarkan jalannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Penulis,



Azwar Habib

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Investasi	12
2. Saham.....	13
3. <i>Return</i> Saham	14
4. Laporan Keuangan	16
5. Analisis Fundamental.....	17
6. <i>Return On Asset</i> (ROA)	19
7. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	20
8. <i>Current Ratio</i> (CR)	21
9. Risiko Sistematis	22
10. <i>Beta</i>	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Paradigma Penelitian.....	35

E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Asumsi Klasik	42
2. Uji Regresi Linier Berganda	45
3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	45
4. Uji Kesesuaian Model (Uji <i>Goodness of fit Model</i>).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Hasil Penelitian	53
1. Uji Asumsi Klasik.....	53
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
3. Uji Hipotesis	57
4. Uji <i>Goodness of fit Model</i>	59
C. Pembahasan.....	61
1. Uji Secara Parsial	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 2.	Data Sampel Perusahaan Sektor <i>Property</i> 2012-2014.....	50
Tabel 3.	Data Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 5.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 6.	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 8.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 9.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	60
Tabel 10.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1.	Daftar Sampel Perusahaan Sektor <i>Property</i> Tahun 2011-2014.....	75
Lampiran 2.	Data Perhitungan <i>Return Saham</i>	77
Lampiran 3.	Data Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	81
Lampiran 4.	Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	85
Lampiran 5.	Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR)	89
Lampiran 6.	Contoh Perhitungan <i>Beta</i> dengan SPSS 20.0.....	93
Lampiran 7.	Daftar <i>Beta</i> Setiap Perusahaan Tahun 2011-2014.....	94
Lampiran 8.	Data ROA, DER, CR, <i>Beta</i> , dan <i>Return Saham</i>	95
Lampiran 9.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	99
Lampiran 10.	Hasil Uji Normalitas.....	100
Lampiran 11.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	101
Lampiran 12.	Hasil Uji Autokorelasi.....	102
Lampiran 13.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
Lampiran 14.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t).....	104
Lampiran 15.	Hasil Uji Statistik F (Anova).....	105
Lampiran 16.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>).....	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2001). Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan *return*, yang merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi. Bagi para investor terdapat dua hal yang sering kali menjadi perhatian dalam memutuskan pilihan investasinya, yaitu menentukan *return* yang diharapkan (*expected return*) dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan investasi yang telah diambil (Ang, 1997). Investasi dimasa sekarang bentuknya bermacam-macam, salah satunya adalah investasi saham. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor, dikarenakan gejolak fluktuasi harga saham yang naik dan turun dengan cepat. Dalam hal ini para investor menggunakan berbagai macam informasi untuk memperkecil risiko dan ketidakpastian.

Informasi-informasi yang digunakan oleh para investor diperoleh melalui beberapa sumber, diantaranya adalah informasi kinerja perusahaan berupa laporan keuangan maupun kondisi ekonomi dan politik yang berasal dari eksternal perusahaan. Secara garis besar informasi tersebut bersifat fundamental dan teknikal. Menurut Hin (2008), dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis

teknikal. Faktor yang akan digunakan dalam melakukan analisis fundamental akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), sedangkan analisis yang bersifat teknikal menggunakan risiko sistematis yang diukur menggunakan *Beta*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011 sampai dengan 2014. Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Menurut Ang (1997) *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Hartono, 2008). Menurut Tandelilin (2001), *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu, *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Menurut Ang (1997) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya, maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar

bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat memengaruhi *Return Saham* pada industri tersebut.

Ang (1997) menyatakan bahwa analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (*company analysis*). Menurut Tandelilin (2010), analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan (seperti laporan keuangan, perubahan dividen, dan lainnya) untuk menentukan keputusan menjual atau membeli saham. Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang akan digunakan untuk menganalisis *Return* saham adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001). *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Menurut Fakhruddin (2008) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba sebaik mungkin atas aset yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya (Ang, 1997). Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang. Menurut Wibowo (2013) nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar daripada ekuitas, hal ini berarti perusahaan melakukan kegiatan dengan menggunakan lebih banyak sumber daya eksternal dibandingkan dengan penggunaan sumber daya internal perusahaan seperti laba ditahan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang buruk untuk menghasilkan *Return Saham*.

Current Ratio (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham, 2009). Menurut Ang (1997) semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akibatnya resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Analisis teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang (Halim, 2005). Faktor teknikal digunakan untuk melakukan analisis teknikal

dimana analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya dengan menggunakan data pasar historis seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2001). Faktor teknikal dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*).

Risiko investasi di pasar modal pada dasarnya terdiri atas dua risiko yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Husnan (2005) menyatakan bahwa risiko sistematis cenderung mempunyai dua sifat. Pertama relatif sama pengaruhnya terhadap semua saham perusahaan yang ada di pasar, sehingga risiko sistematis ini disebut juga sebagai risiko pasar (*market risk*). Kedua tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi investasi dalam portofolio investasi. Menurut Husnan (2005), risiko yang relevan untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah risiko sistematis atau risiko pasar, sebab investor dapat mengeliminasi risiko tidak sistematis melalui pembentukan portofolio investasi. Dalam literatur keuangan, risiko sistematis atau risiko pasar sering dinyatakan dengan *Beta*. Dengan demikian untuk kepentingan investasi, investor harus menaksir besarnya *Beta* saham sebagai ukuran risiko investasi di pasar modal (Absari, 2011).

Beta saham merupakan ukuran risiko suatu saham yang menunjukkan kepekaan suatu *return* saham terhadap *return* pasar. Semakin besar *Beta* suatu saham, semakin besar kepekaan *return* saham tersebut terhadap perubahan *return* pasar. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil fluktuasi *return* saham

terhadap *return* pasar, semakin kecil pula *Beta* saham tersebut (Tandelilin, 2001).

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return* Saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2012) yang menyebutkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Karena dari penelitian tersebut masih menunjukan perbedaan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham”.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihantini (2009) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Berbeda dengan penelitian Supadi (2012) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham. Karena dari penelitian tersebut masih menunjukan perbedaan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wingsih (2013) diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) yang

menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Karena dari penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) diketahui bahwa risiko sistematis (*Beta*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Absari (2011) yang menyatakan bahwa risiko sistematis (*Beta*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Karena dari penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh risiko sistematis (*Beta*) terhadap *Return* Saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property* sebagai objek penelitian. Bisnis *property* baik residensial maupun komersial menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia selama tahun 2011 sampai tahun 2013 (www.industri.bisnis.com). Beberapa faktor yang memengaruhi pesatnya perkembangan sektor *property* di Indonesia antara lain adalah nilai investasi selalu meningkat, dikarenakan pada saat ini permintaan akan kebutuhan tempat tinggal semakin tinggi, dan *supply* tanah bersifat tetap, sedangkan *demand* akan selalu besar seiring penambahan penduduk. Akan tetapi pada tahun 2014 sektor *property* mengalami perlambatan, faktor yang menyebabkan perlambatan sektor *property* antara lain adalah naiknya tingkat suku bunga acuan (*BI rate*) atau tingkat suku bunga acuan sebesar 7,5% yang mendorong suku bunga kredit, serta peraturan baru *Loan To Value* (LTV)

yang dikeluarkan Bank Indonesia (www.rumah.com). Oleh karena itu, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif di tahun 2014 pada perusahaan sektor *property* peneliti menggunakan perusahaan sektor *property* sebagai objek penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2014 sebagai periode penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan hasil. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Property* di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para investor, dalam menentukan *Return* Saham yang akan diterimanya.
2. Investor memerlukan informasi mengenai faktor yang memengaruhi *Return* Saham dalam mempertimbangkan *return* yang diharapkan dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari kegiatan investasi.
3. Adanya kesulitan bagi investor untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap *Return* Saham.

4. Hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh faktor fundamental seperti *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan risiko sistematis (*Beta*) terhadap *Return Saham* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, penelitian ini membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan. Penelitian ini membatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham* perusahaan sektor *property*. Faktor-faktor tersebut adalah faktor fundamental dan risiko sistematis (*systematic risk*). Faktor fundamental akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), sedangkan risiko sistematis (*systematic risk*) akan diukur menggunakan *Beta*. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana Pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
2. Bagaimana Pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

3. Bagaimana Pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
4. Bagaimana Pengaruh risiko sistematis yang diukur menggunakan *Beta* terhadap *Return* Saham perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* Saham perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis yang diukur menggunakan *Beta* terhadap *Return* Saham perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai tinjauan untuk melakukan strategi dalam kegiatannya untuk mengontrol nilai sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan menambah literatur dan wawasan mengenai pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap *Return* Saham perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian terkait perkembangan ilmu manajemen keuangan khususnya faktor-faktor yang memengaruhi *Return* Saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001). Menurut Hartono (2008) investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu tertentu yang hasilnya untuk konsumsi dimasa mendatang. Seorang investor membeli saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang.

Menurut Tandelin (2001), investasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu: investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Investasi riil merupakan aktiva berwujud atau aset nyata seperti rumah, tanah, emas, dan mesin-mesin. Sedangkan investasi finansial melibatkan surat-surat berharga, misalnya deposito, saham, ataupun obligasi yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas

Tujuan dari investasi secara umum adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan yang dapat

diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Menurut Tandelilin (2001) secara khusus tujuan investasi yaitu:

a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang

Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

2. Saham

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Menurut Riyanto (2001) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan

Terbatas (PT), sedangkan menurut Husnan (2005) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas *asset* perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (www.idx.co.id).

3. *Return Saham*

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan (Ang, 1997). *Return* yang diterima oleh seorang pemodal yang melakukan investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya atau ditransaksikan.

Menurut Hartono (2008) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan, sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi (*realized return*) yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi (*expected return*) sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi (*realized return*) penting karena digunakan sebagai

salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang.

Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Hartono, 2008).

Menurut Tandelilin (2001) *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu, *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Menurut Hartono (2008) *return* saham merupakan pengukuran harga saham pada tahun t dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya. Rumus untuk menghitung *Return* Saham adalah sebagai berikut (Hartono, 2008)

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_{it} = *Return* saham masing-masing perusahaan

P_t = Harga saham masing-masing perusahaan pada t

P_{t-1} = Harga saham masing-masing perusahaan pada $t-1$

4. Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2009) laporan keuangan melaporkan baik posisi perusahaan pada waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi, nilai riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen di masa depan. Dari sudut investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa di masa depan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas satu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2007).

Secara umum laporan keuangan dapat dibedakan atas 3 (tiga) jenis yaitu (Tandelilin, 2001):

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi *asset* perusahaan dan Klaim atas *asset* tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri).

b. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan pokok dari laporan Rugi Laba adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama jangka waktu tertentu.

5. Analisis Fundamental

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2003) analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental perusahaan berasal dari kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun seperti tingkat penjualan dan laba perusahaan, siklus perusahaan, dan rasio-rasio keuangan perusahaan (Fabozzi, 2001). Analisis fundamental berlandaskan kepercayaan bahwa nilai saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkannya. Jika kinerja perusahaan meningkat maka harga saham akan merefleksikannya melalui peningkatan harga saham tersebut (Husnan, 2005).

Menurut Tandelilin (2010) analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar

informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan (seperti laporan keuangan, perubahan dividen, dan lainnya) untuk menentukan keputusan menjual atau membeli saham. Analisis fundamental mencari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan kata lain saham mewakili nilai perusahaan. Jika prospek suatu perusahaan sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dan harganya akan meningkat (Ang, 1997)

Menurut Sihombing (2008) terdapat empat tujuan utama untuk mempelajari analisis fundamental perusahaan. Keempat tujuan itu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuat proyeksi usaha perusahaan di masa depan.
- b. Untuk melakukan evaluasi terhadap sebuah saham dan memprediksi kemungkinan perubahan harga saham di waktu yang akan datang.
- c. Untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen perusahaan serta membuat keputusan internal
- d. Memperkirakan risiko yang mungkin muncul terhadap sebuah perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan analisis yang mempelajari faktor fundamental perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham, menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengetahui kekuatan atau kelemahan

perusahaan, dan menentukan keputusan investasi untuk menjual atau membeli saham. Dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan tiga faktor fundamental yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

6. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2009) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001). Dengan mengetahui *Return On Asset* (ROA), kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan (Fakhruddin, 2008). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$ROA = \frac{Earnings\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

7. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya (Ang, 1997). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham.

Menurut Wibowo (2013) nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar daripada ekuitas, hal ini berarti perusahaan melakukan kegiatan dengan menggunakan lebih banyak sumber daya eksternal dibandingkan dengan penggunaan sumber daya internal perusahaan seperti laba ditahan. Nilai *Debt to Equity Ratio*

(DER) diperoleh dengan cara membandingkan total hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) terhadap total ekuitas. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan posisi perbandingan total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) yang lebih besar dari total ekuitas.

Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas dan lebih bergantung kepada dana pihak eksternal (kreditur). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi (Ang, 1997). Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Sawir, 2009):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

8. *Current Ratio* (CR)

Menurut Riyanto (2001) bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus

terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Brigham (2009) *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya. Nilai *Current Ratio* (CR) diperoleh dengan cara membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*).

Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, akibatnya risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil (Ang, 1997). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Sartono, 2001):

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

9. Risiko Sistematis

Risiko adalah kemungkinan yang dapat diukur dari diperoleh tidaknya suatu nilai. Investasi saham merupakan investasi yang berisiko. Risiko tersebut timbul dari ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan tingkat pengembalian aktual yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan. Adanya ketidakpastian (*uncertainly*) ini berarti investor akan memperoleh *return* di masa mendatang yang belum diketahui persis nilainya, yang dilakukan oleh seorang investor hanyalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan (Hartono, 2008).

Menurut Tandelilin (2001) hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya semakin besar risiko suatu aset, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut. Tetapi semakin kecil risiko maka *return* yang diharapkan investor juga semakin kecil.

Dalam konteks portofolio risiko dibedakan menjadi dua, (Hartono, 2008), yaitu:

- a. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Fluktuasi risiko ini besarnya berbeda-beda antara satu saham dengan saham yang lain, karena perbedaan tersebut maka masingmasing saham memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda terhadap setiap perubahan pasar. Misalnya faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas dan tingkat keuntungan. Risiko non-sistematis disebut juga risiko dapat didiversifikasi, risiko unik, risiko residual atau risiko khusus

perusahaan. Risiko ini merupakan risiko yang unik bagi perusahaan seperti pemogokan kerja, tuntutan hukum atau bencana alam.

- b. Risiko sistematis (*systematic risk*), merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat memengaruhi pasar secara keseluruhan. Yang termasuk risiko sistematis adalah:

- 1) Risiko Pasar

Risiko pasar diakibatkan oleh kejadian nyata dan kejadian tidak nyata. Kejadian nyata berhubungan dengan politik, sosial dan ekonomi. Kejadian tidak nyata berhubungan dengan psikologi pasar (*market psychological*). Risiko pasar biasanya disebabkan oleh reaksi para investor terhadap suatu kejadian nyata, misalnya turunnya tingkat keuntungan berapa perusahaan akan menyebabkan merosotnya harga-harga saham perusahaan tersebut.

- 2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan risiko ketidakpastian dalam nilai pasar dan pendapatan di masa yang akan datang yang disebabkan oleh fluktuasi tingkat suku bunga.

- 3) Risiko Daya Beli

Secara sederhana risiko ini dikenal sebagai dampak inflasi atau deflasi terhadap suatu investasi. Apabila tingkat inflasi semakin tinggi maka nilai dari suatu investasi akan menurun.

Sparta (2011) mendefinisikan risiko sistematis sebagai bagian dari perubahan aktiva yang dapat dihubungkan kepada faktor umum yang juga disebut sebagai risiko pasar atau risiko yang tidak dapat dibagi. Besarnya risiko sistematis dapat diukur dengan indeks risiko sistematis yang sering disebut *Beta* saham.

10. *Beta*

Menurut Tandelilin (2001) *Beta* saham merupakan ukuran risiko suatu saham yang menunjukkan kepekaan suatu *return* saham terhadap *return* pasar. Semakin besar *Beta* suatu saham, semakin besar kepekaan *return* saham tersebut terhadap perubahan *return* pasar. *Beta* juga berfungsi sebagai pengukur volatilitas *return* saham, atau portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi *return* suatu saham atau portofolio dalam suatu periode tertentu, jika secara statistik fluktuasi tersebut mengikuti fluktuasi dari *return-return* pasar, maka dikatakan *Beta* dari sekuritas tersebut bernilai satu (Hartono, 2008).

Menurut Hartono (2008) fluktuasi juga digunakan sebagai pengukur dari suatu risiko (varian *return* sebagai pengukur risiko juga merupakan pengukur fluktuasi dari *return-return* terhadap *return* ekspektasinya), maka *Beta* bernilai satu menunjukkan risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio sama dengan risiko pasar.

Menurut Husnan (2005) penilaian terhadap *Beta* sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu:

- a. Apabila $Beta = 1$, berarti tingkat keuntungan saham i berubah secara proporsional dengan tingkat keuntungan pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i sama dengan risiko sistematis pasar.
- b. Apabila $Beta > 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif.
- c. Apabila $Beta < 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif.

Dengan mengetahui $Beta$ suatu sekuritas merupakan hal penting untuk menganalisa sekuritas tersebut. $Beta$ suatu sekuritas menunjukkan risiko sistematisnya yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Mengetahui $Beta$ masing-masing sekuritas juga berguna untuk pertimbangan memasukkan sekuritas tersebut ke dalam portofolio yang akan dibentuk.

Pengukuran $Beta$ suatu saham dapat dilakukan dengan menggunakan Model Indeks tunggal (Husnan, 2005), model ini berasumsi bahwa *return* saham berkorelasi dengan perubahan *return* pasar, dan untuk mengukur

korelasi tersebut bisa dilakukan dengan menghubungkan *return* saham individual (R_{it}) dengan *return* indeks pasar (R_{mt}).

Risiko sistematis sebagai bagian dari risiko pasar sangat tergantung pada investor dalam mendefinisikan kondisi pasar dan ini berpengaruh dalam perubahan harga saham yang umumnya dikaitkan dengan perubahan dalam pengharapan investor terhadap prospek perusahaan. Untuk mengetahui kondisi pasar dipergunakan indeks pasar sebagai indikator keadaan pasar modal di Indonesia yang dalam penelitian ini diwakili oleh IHSG.

Untuk menghitung *Beta* digunakan teknik regresi yaitu mengestimasi *Beta* sekuritas dengan menggunakan *return-return* sekuritas sebagai variabel terikat dan *return-return* pasar sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini *Beta* akan dihitung dengan menggunakan model indeks tunggal, dengan persamaan sebagai berikut (Tandelilin, 2001):

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{Mt} + e_{it}$$

Dimana :

- R_{it} = *return* saham pada perusahaan ke-i pada periode ke-t
- R_{Mt} = *return* indeks pasar pada periode ke-t (IHSG)
- α_i = intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan ke-i
- β_i = *beta* untuk masing-masing perusahaan ke-i
- e_i = kesalahan residu untuk setiap persamaan regresi tiap-tiap perusahaan ke-i pada periode ke-t

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada waktu sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Ulupui (2007) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profatibilitas terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Variabel lain yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
2. Penelitian yang dilakukan Prihantini (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR, terhadap *Return Saham*”. Variabel independen yang digunakan Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Penelitian yang dilakukan Sugiarto (2011) yang berjudul “Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap *Return Saham*”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Beta*, *Company Size*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value*

(PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Beta* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Variabel *Size* (ukuran) perusahaan dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Penelitian yang dilakukan Absari (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham*”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, *Asset size*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Beta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) dan *Beta* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan likuiditas, *Asset size*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap *return saham*.
5. Penelitian yang dilakukan Malintan (2012) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010”. Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan

variabel *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

6. Penelitian yang dilakukan Wibowo (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Fundamental, Risiko Sistematis, dan Jenis Perusahaan terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), Inflasi, dan Jenis Industri. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan Jenis Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA), dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi cenderung diminati oleh investor, sehingga investor

tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan permintaan saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, menyebabkan permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat. Jika permintaan atas saham perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut dalam pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut, maka *capital gain* dari saham perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena *capital gain* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) ditunjukkan dengan total hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) yang dibagi dengan total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin

besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan meningkatnya beban perusahaan pada pihak luar (kreditur). Akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *Return Saham* perusahaan tersebut semakin menurun. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* (CR) diperoleh dengan cara membagi aset lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Nilai *Current Ratio* yang tinggi (CR) pada suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya nilai *Current Ratio* (CR) rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan perusahaan

dalam jangka pendek. Hal ini mengakibatkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah.

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lebih baik, karena perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi cenderung mempunyai aset lancar yang lebih seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan aset lancar lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Kondisi yang demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, sehingga investor lebih menyukai membeli saham perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

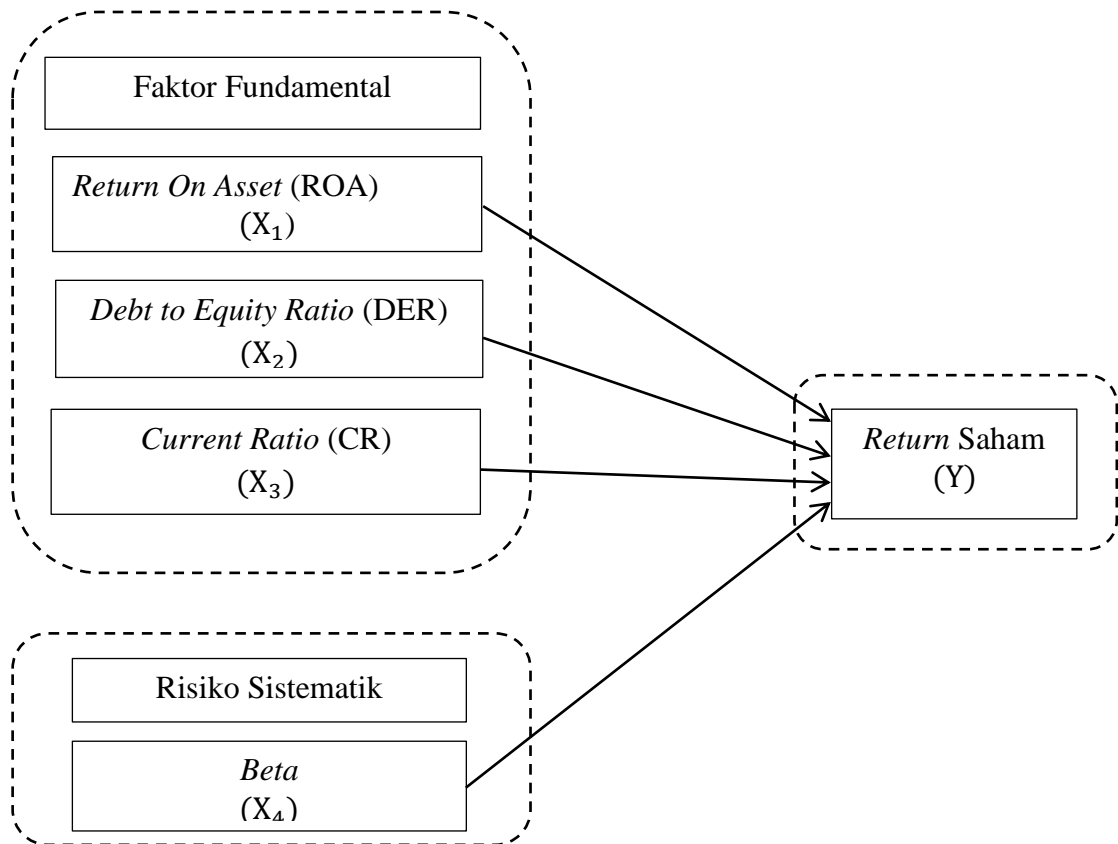
4. Pengaruh Risiko Sistematis yang diukur dengan *Beta* terhadap *Return Saham*

Beta merupakan ukuran suatu risiko suatu saham yang menunjukkan kepekaan *return* saham terhadap *return* pasar, semakin tinggi *Beta* suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar. *Beta* juga berfungsi sebagai pengukur fluktuasi *return* saham terhadap *return* pasar. Jika fluktuasi *return* saham mengikuti fluktuasi dari *return-return* pasar, maka dikatakan *Beta* dari sekuritas

tersebut bernilai satu. Jika nilai *Beta* suatu saham sama dengan satu, maka sensitivitas saham tersebut sama dengan sensitivitas indeks pasar. Apabila nilai *Beta* suatu saham memiliki nilai kurang dari satu, maka sensitivitas harga saham tersebut lebih rendah dari indeks pasar, sebaliknya nilai *Beta* suatu saham memiliki nilai lebih dari satu, maka sensitivitas harga saham tersebut lebih besar dari pada indeks pasar.

Hal ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham, ketika kondisi pasar sedang turun (*bearish*) sebaiknya memilih saham yang memiliki nilai *Beta* kurang dari satu, sebaliknya jika kondisi pasar sedang naik (*bullish*) sebaiknya memilih saham yang memiliki nilai *Beta* lebih besar dari satu, karena *return* yang akan diperoleh lebih besar dari indeks pasar, akan tetapi jika pasar dalam kondisi turun (*bearish*) maka saham memiliki nilai *Beta* lebih besar dari satu akan menerima risiko lebih besar dibandingkan dengan indeks pasar. Apabila *Beta* naik, maka investor mengharapkan *return* yang akan diterima semakin tinggi untuk menutupi risiko yang akan ditanggung, atau sebaliknya jika *Beta* turun, maka *return* yang akan diterima akan turun. Menurut penelitian yang dilakukan Absari (2011) menunjukkan bahwa *Beta* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Beta* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

————→ Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara parsial terhadap *Return Saham*.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ : Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Ha₂ : Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Ha₃ : Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Ha₄ : Risiko sistematis yang diukur dengan *Beta* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati, 2005). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return Saham*, sedangkan variabel independennya adalah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current ratio (CR)*, dan *Beta*.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi (*realized return*) ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return*

ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan investor dimasa mendatang.

Konsep *Return Saham* dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menentukan *return* saham, yaitu (Hartono, 2008):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_{it} = *Return* saham masing-masing perusahaan

P_t = Harga saham masing-masing perusahaan pada t

P_{t-1} = Harga saham masing-masing perusahaan pada t-1

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari:

a. Faktor Fundamental

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) besarnya dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$ROA = \frac{Earnings\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara jumlah total hutang terhadap total ekuitas. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Sawir, 2009):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Sartono, 2001):

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Risiko Sistematis

1) *Beta*

Risiko sistematis diukur dengan koefisien *Beta*. *Beta* saham merupakan ukuran risiko suatu saham yang menunjukkan kepekaan suatu *return* saham terhadap *return* pasar. Semakin besar *Beta* suatu saham, semakin besar kepekaan *return* saham tersebut terhadap perubahan *return* pasar. Untuk menghitung *Beta* digunakan teknik regresi yaitu mengestimasi *Beta* sekuritas dengan menggunakan *return*-

return sekuritas sebagai variabel terikat dan *return-return* pasar sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini *Beta* akan dihitung dengan menggunakan model indeks tunggal, dengan persamaan sebagai berikut (Tandelilin, 2001) :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{Mt} + e_{it}$$

Dimana :

R_{it} = *Return* Saham pada perusahaan ke-i pada periode ke-t

R_{Mt} = *Return* indeks pasar pada periode ke-t

α_i = Intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan ke-i

β_i = *Beta* untuk masing-masing perusahaan ke-i

e_i = Kesalahan residu untuk setiap persamaan regresi tiap-tiap perusahaan ke-i pada periode ke-t

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor *Property* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Data diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan di *Indonesian Stock Exchange*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 sampai September 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor

property yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor *property* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014.
- b. Perusahaan sektor *property* yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014 dengan frekuensi perdagangan minimal 300 kali dalam satu tahun.
- c. Perusahaan sektor *property* yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel penelitian yang ada.
- d. Perusahaan sektor *property* yang memiliki *Beta* positif selama periode penelitian.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, metode tersebut dilakukan dengan cara mengamati, dan melakukan pencatatan terhadap data perusahaan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil ini dikatakan valid dan tidak bias jika asumsi klasik terpenuhi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria nilai tersebut ditentukan jika signifikansi (α) < 5% maka data

tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (α) > 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna (Koefisien tinggi atau $= 1$). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghozali (2011) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini sangat populer digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model estimasi. Nilai d-hitung ini otomatis dihitung dengan aplikasi SPSS ketika diregres hasilnya bersama-sama dalam tampilan regresi. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung > DW tabel maka

tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - du$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2011)

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser*, jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Jika koefisien signifikansi lebih

besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

Dalam penelitian ini *Return Saham* merupakan variabel dependen dan *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Beta* sebagai variabel independennya. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot X_1) + (\beta_2 \cdot X_2) + (\beta_3 \cdot X_3) + (\beta_4 \cdot X_4) + e_i$$

Keterangan :

Y	= <i>Return Saham</i>
α	= Konstanta
X_1	= <i>Return on Asset (ROA)</i>
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
X_3	= <i>Current Ratio (CR)</i>
X_4	= <i>Beta</i>
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi
e_i	= variabel gangguan (<i>error</i>)

3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial merupakan hipotesis statistik yang bersifat satu arah. Uji parsial bertujuan untuk

mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Apabila tingkat signifikansi (α) < 5%, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

H_a : Apabila tingkat signifikansi (α) > 5%, maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

Hipotesis Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return on Asset* (X_1) terhadap *return* saham (Y)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, berarti *Return on Asset* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Y).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti *Return on Asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Y).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *return* saham (Y)

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$, berarti *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (Y).

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, berarti *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (Y).

3) Pengaruh *Current Ratio* (X_3) terhadap *return* saham (Y)

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, berarti *Current Ratio* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Y).

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, berarti *Current Ratio* (X_3) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Y).

4) Pengaruh *Beta* (X_4) terhadap *return* saham (Y)

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$, berarti *Beta* (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Y).

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, berarti *Beta* (X_4) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Y).

4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, apabila signifikansi lebih dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki *Goodness of Fit Model*. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat *Goodness of Fit Model*. Prosedur uji F dihitung sebagai berikut :

1) Menentukan kriteria hipotesis

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

artinya tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$$

artinya ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3) Menentukan keputusan Uji F Hitung

- a) Jika keputusan signifikansi $(\alpha) < 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b) Jika keputusan signifikansi $(\alpha) > 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *adjusted R²* mengukur kebaikan (*Goodness of fit*) pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi *adjusted R²* (ghozali, 2011):

$$R^2 = \frac{JK (REG)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

$JK (REG)$ = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total koreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan risiko sistematis (*systematic risk*) yang diukur dengan *Beta* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *property* yang berjumlah 112 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *property* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014.
2. Perusahaan sektor *property* yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014 dengan frekuensi perdagangan minimal 300 kali dalam satu tahun.
3. Perusahaan sektor *property* yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel penelitian yang ada.

4. Perusahaan sektor *property* yang memiliki *Beta* positif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan sektor *property* yang sesuai dengan *purposive sampling*. Perusahaan tersebut adalah

Tabel 2. Data Sampel Perusahaan Sektor *Property* 2011-2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Adhi Karya Tbk.	ADHI
2	PT Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
3	PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
4	PT Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
5	PT Bukit Darmo Property	BKDP
6	PT Sentul City Tbk.	BKSL
7	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
8	PT Cowell Development Tbk	COWL
9	PT Ciputra Development Tbk.	CTRA
10	PT Ciputra Property Tbk.	CTRP
11	PT Ciputra Surya Tbk.	CTRS
12	PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART
13	PT Intiland Development Tbk.	DILD
14	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII
15	PT Jaya Real Property Tbk.	JRPT
16	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
17	PT Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI
18	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.	LCGP
19	PT Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
20	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
21	PT Moderland Realty Tbk.	MDLN
22	PT Pembangunan Perumahan Tbk.	PTPP
23	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
24	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM
25	PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
26	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
27	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL
28	PT Wijaya Karya Tbk.	WIKA

Sumber : Lampiran 1, halaman 75

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
<i>RETURN_SAHAM</i>	112	-0,5970	3,5320	0,450098	0,7200796
ROA	112	-0,0699	0,2541	0,054421	0,0461340
DER	112	0,0720	5,6987	1,394851	1,1841150
CR	112	0,3624	14,1878	2,334519	2,4867095
<i>BETA</i>	112	0,0120	2,2840	1,133634	0,5871751

Sumber: Lampiran 9, halaman 99

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return Saham*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return Saham* sebesar -0,5970 dan nilai maksimum 3,5320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return Saham* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,5970 sampai 3,5320 dengan rata-rata sebesar 0,450098 dan standar deviasi sebesar 0,7200796.

2. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar -0,0699 dan nilai maksimum 0,2541. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,0699 sampai 0,2541 dengan rata-rata sebesar 0,054421 dan standar deviasi sebesar 0,0461340.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,0720 dan nilai maksimum 5,6987. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0720 sampai 5,6987 dengan rata-rata sebesar 1,394851 dan standar deviasi sebesar 1,1841150.

4. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* (CR) sebesar 0,3624 dan nilai maksimum 14,1878. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* (CR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,3624 sampai 14,1878 dengan rata-rata sebesar 2,334519 dan standar deviasi sebesar 2,4867095.

5. *Beta*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Beta* sebesar 0,0120 dan nilai maksimum 2,2840. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Beta* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0120 sampai 2,2840 dengan rata-rata sebesar 1,133634 dan standar deviasi sebesar 0,5871751.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Beta* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat autokorelasi, (3) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,095	Normal

Sumber: Lampiran 10, halaman 100

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dalam program SPSS versi 17.0. Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS 20 disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
ROA	0,878	1,139	Tidak terdapat multikolinieritas
DER	0,869	1,151	Tidak terdapat multikolinieritas
CR	0,889	1,125	Tidak terdapat multikolinieritas
<i>Beta</i>	0,869	1,150	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Lampiran 11, halaman 101

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

du	<i>Durbin-Watson</i>	4-du	Kesimpulan
1,7664	1,844	2,234	Non Autokorelasi

Sumber: Lampiran 12, halaman 102

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,844 yang berarti nilainya diantara $du < dw < 4-du$ dimana $du = 1,7664$ dan $4-du = 2,234$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen.

Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Kesimpulan
ROA	0,674	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DER	0,783	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CR	0,403	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Beta</i>	0,529	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 13, halaman 103

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari tabel 7 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot X_1) + (\beta_2 \cdot X_2) + (\beta_3 \cdot X_3) + (\beta_4 \cdot X_4) + e_i$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi (b)	t _{hitung}	Sig.	Ket.
Konstanta		0,085	0,573	0,568	
ROA	Positif	5,887	4,417	0,000	Hipotesis Diterima
DER	Negatif	0,005	0,104	0,917	Hipotesis Ditolak
CR	Positif	0,092	3,754	0,000	Hipotesis Diterima
Beta	Positif	-0,157	-1,490	0,139	Hipotesis Ditolak

Sumber: Lampiran 14, halaman 104

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,085 + 5,887 \text{ ROA} + 0,005 \text{ DER} + 0,092 \text{ CR} - 0,157 \text{ Beta} + e_i$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) *Return On Asset* (ROA)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,887 berarti hipotesis yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*” **diterima**.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,917 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,005, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*” **ditolak**.

3) *Current Ratio* (CR)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan

$\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Current Ratio* (CR) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,092, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*” **diterima**.

4) *Beta*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Beta* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel *Beta* lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,157, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Risiko Sistematis yang diukur dengan *Beta* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*” **ditolak**.

4. Uji *Goodness and Fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regresion</i>	12,302	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 15, halaman 105

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,302 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Beta* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R*²)

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,315	0,289	0,6070024

Sumber: Lampiran 16, halaman 106

Hasil uji *adjusted R*² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Beta* sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Uji Secara Parsial

a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji *t* untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,887; berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*”.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu

perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi cenderung diminati oleh investor, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan permintaan saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, menyebabkan permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat. Jika permintaan atas saham perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut dalam pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut, maka *capital gain* dari saham perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena *capital gain* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malintan (2012) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,917 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,005; berarti penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*”.

Hal ini disebabkan karena rata-rata data *Return Saham* pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2012 rata-rata data *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun 2011. Pada tahun 2013 rata-rata data *Return Saham* mengalami penurunan dari tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 rata-rata data *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun 2012. Pada tahun 2014 rata-rata data *Return Saham* mengalami kenaikan dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 rata-rata data *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun 2013.

Selain itu, berdasarkan data yang ada, tidak signifikannya *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* dimungkinkan karena terdapat beberapa perusahaan dengan utang yang besar dibandingkan perusahaan lainnya, misalnya pada perusahaan ADHI tahun 2011 dengan utang sebesar 5,208; DILD tahun 2011 dengan utang sebesar

5,115; PTPP tahun 2012 dengan utang sebesar 4,164; ADHI tahun 2013 dengan utang sebesar 5,309; ADHI tahun 2014 dengan utang sebesar 4,991; PTPP tahun 2014 dengan utang sebesar 5,258; dan SMRA dengan utang sebesar 5,699. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan data penelitian selama periode pengamatan, sehingga menyebabkan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Absari (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

c. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Current Ratio* (CR) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,092, berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*”.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* (CR) diperoleh dengan cara membagi aset lancar (*current asset*) dengan kewajiban

lancar (*current liabilities*). Nilai *Current Ratio* yang tinggi (CR) pada suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya nilai *Current Ratio* (CR) rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini mengakibatkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah.

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lebih baik, karena perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi cenderung mempunyai aset lancar yang lebih seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan aset lancar lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Kondisi yang demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, sehingga investor lebih menyukai membeli saham perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profatibilitas terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* satu periode ke depan.

d. Pengaruh *Beta* terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Beta* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel *Beta* lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,157, berarti penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Risiko sistematis yang diukur dengan *Beta* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*”.

Hal ini disebabkan karena rata-rata data *Return Saham* pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun 2011, sedangkan pada tahun 2012 rata-rata data *Beta* mengalami penurunan dari tahun 2011. Pada tahun 2013 rata-rata data *Return Saham* mengalami penurunan dari tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 rata-rata data *Beta* mengalami kenaikan dari tahun 2012. Pada tahun 2014 rata-rata data *Return Saham* mengalami kenaikan dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 rata-rata data *Beta* mengalami kenaikan dari tahun 2013.

Selain itu, berdasarkan data yang ada, tidak signifikkannya *Beta* terhadap *Return Saham* dimungkinkan karena terdapat beberapa perusahaan dengan ukuran risiko yang terlalu besar, misalnya pada perusahaan LPCK tahun 2011 dengan nilai *Beta* sebesar 2,026; ASRI 2013 dengan nilai *Beta* sebesar 2,284; PTPP tahun 2014 dengan nilai *Beta* sebesar 2,052; dan SSIA tahun 2014 dengan nilai *Beta* sebesar 2,238. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan data penelitian selama periode pengamatan, sehingga menyebabkan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sugiarto (2011) dengan judul “Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap *Return Saham*”. menyebutkan bahwa risiko sistematis (*Beta*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,887 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,917.
3. Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,092 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Risiko sistematis yang diukur dengan *Beta* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,139.
5. *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Beta* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014,

hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 12,302 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Beta* sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor *property*, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian empat tahun yaitu dari tahun 2011-2014.
3. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan risiko sistematis (*systematic risk*) yang diukur dengan *Beta* terhadap *Return Saham*. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dikarenakan nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini hanya sebesar 28,9% hal ini berarti masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang dapat memengaruhi *Return Saham*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* tersebut, sehingga tujuan untuk memperoleh laba dapat tercapai.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel faktor fundamental yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *property* saja tetapi menggunakan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor manufaktur, sektor perbankan, sektor industri, dan sektor lainnya.
3. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R²* sebesar 28,9% berarti masih ada 71,1% pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, Dyatri U., Sudarma M., dan Chandarin, G., (2012). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin, Hendy M. (2003). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* . Jakarta : Salemba Empat.
- Fabozzi, Frank J. (2001). *Manajemen Investasi*. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Fakhruddin, Hendy M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2005). *Ekonometrika Dasar (Basic Econometric)*. Alih Bahasa : Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2008), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Hin, L. Thian. (2008). *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan UNP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Malintan, Rio. 2012. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 1, No.1. Universitas Brawijaya Malang.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke Empat*. Yogyakarta : Liberty.
- Prihantini, Ratna. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, ROA, DER, CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Gregorius. (2008). *Kaya dan Pintar Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas.
- Sparta. (2011). Analisis *Validitas Return Net Operating Asset* dan *Return on Asset* dalam Memprediksi Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 8, No. 1. Hlm. 33-50.
- Supadi, Dwi B., dan Amin, M. (2012). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap *Return Saham Syariah*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 12, No. 1. Universitas Trisakti.
- Sugiarto, Agung. (2011). Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 8-14. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Ulupui I G. K. A.. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 2. Hlm. 230-250. Universitas Udayana.

Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Wibowo, Adi. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Fundamental, Risiko Sistematis, dan Jenis Perusahaan Terhadap *Return Saham*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 1. Hlm. 1-12. Universitas Diponegoro.

Wingsih, Yuliya. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2008-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Dian Nuswantoro.

Sumber Internet:

_____. Diakses dari <http://www.idx.co.id/> pada tanggal 12 Maret 2015 pukul 18.00 WIB.

_____. (2012). *Outlook Properti Perumahan Masih Mendominasi*. Diakses dari industri.bisnis.com/read/20120306/45/67422/outlook-properti-perumahan-masih-mendominasi, pada tanggal 10 November 2015 pukul 08.00 WIB.

Erawan, Anto. (2014). *Ini Dia, Penyebab Bisnis Properti Melambat Tahun Ini*. Diambil dari <http://www.rumah.com/berita-properti/2014/3/7052/ini-dia-penyebab-bisnis-properti-melambat-tahun-ini>, pada tanggal 10 November 2015 pukul 09.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Property* Tahun 2011-2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Adhi Karya Tbk.	ADHI
2	PT Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
3	PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
4	PT Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
5	PT Bukit Darmo Property Tbk.	BKDP
6	PT Sentul City Tbk.	BKSL
7	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
8	PT Cowell Development Tbk.	COWL
9	PT Ciputra Development Tbk.	CTRA
10	PT Ciputra Property Tbk.	CTRP
11	PT Ciputra Surya Tbk.	CTRS
12	PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART
13	PT Intiland Development Tbk.	DILD
14	PT Fortune Mate Indonesia Tbk..	FMII
15	PT Jaya Real Property Tbk.	JRPT
16	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
17	PT Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI
18	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.	LCGP
19	PT Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
20	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
21	PT Moderland Realty Tbk.	MDLN
22	PT Pembangunan Perumahan Tbk.	PTPP
23	PT Pakuwon Jati Tbk.	PWON
24	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM
25	PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
26	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
27	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL
28	PT Wijaya Karya Tbk.	WIKA

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 1_2. Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Property* dengan Frekuensi Perdagangan Saham Tahun 2011-2014

NO	Kode Saham	Frekuensi Perdagangan Saham (X)			
		2011	2012	2013	2014
1	ADHI	213.001	104.882	341.366	667.438
2	APLN	93.178	78.764	209.351	338.127
3	ASRI	243.892	296.883	511.642	544.941
4	BCIP	6.639	617	72.906	172.607
5	BKDP	93.277	4.333	4.115	15.994
6	BKSL	193.957	211.828	299.010	513.667
7	BSDE	122.435	223.146	403.525	441.098
8	COWL	77.670	55.838	211.935	546.033
9	CTRA	68.383	95.873	252.282	325.570
10	CTRP	33.302	46.150	172.478	124.313
11	CTRS	10.923	67554	82792	105168
12	DART	100528	36.573	15.888	3.425
13	DILD	90.588	84.493	115.100	226.968
14	FMII	1.898	1.724	2.241	2.349
15	JRPT	752	844	2.597	2.624
16	KIJA	252.466	139.560	201.436	287.773
17	LAMI	19.236	6.981	13.538	99.900
18	LCGP	54.870	180.991	286.545	421.994
19	LPCK	176.335	140.452	172.596	164.524
20	LPKR	249.919	152.723	547.799	526.614
21	MDLN	58.977	155.025	182.899	216.397
22	PTPP	86.335	84.711	318.257	376.035
23	PWON	137.288	217.546	479.808	674.396
24	SMDM	18.696	28.750	27.393	12.127
25	SMRA	73.879	109.196	261.800	362.870
26	SSIA	121.272	232.632	308.338	268.452
27	TOTL	22.453	66.358	158.058	183.004
28	WIKA	68.982	130.500	405.620	606.026

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2_1. Data Perhitungan *Return* Saham Tahun 2011

$$\text{Rumus: } R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

No	KODE	Tahun	Harga Saham (t) (Rupiah)	Harga Saham (t-1) (Rupiah)	<i>Return</i> Saham
1	ADHI	2011	580	910	-0,363
2	APLN	2011	350	385	-0,091
3	ASRI	2011	460	295	0,559
4	BCIP	2011	620	245	1,531
5	BKDP	2011	115	116	-0,009
6	BKSL	2011	265	109	1,431
7	BSDE	2011	980	900	0,089
8	COWL	2011	235	122	0,926
9	CTRA	2011	540	350	0,543
10	CTRP	2011	490	440	0,114
11	CTRS	2011	870	690	0,261
12	DART	2011	435	186	1,339
13	DILD	2011	255	425	-0,400
14	FMII	2011	103	90	0,144
15	JRPT	2011	2200	1300	0,692
16	KIJA	2011	190	120	0,583
17	LAMI	2011	225	194	0,160
18	LCGP	2011	59	50	0,180
19	LPCK	2011	1790	395	3,532
20	LPKR	2011	660	680	-0,029
21	MDLN	2011	240	245	-0,020
22	PTPP	2011	485	800	-0,394
23	PWON	2011	750	900	-0,167
24	SMDM	2011	130	101	0,287
25	SMRA	2011	1240	1090	0,138
26	SSIA	2011	720	232,5	2,097
27	TOTL	2011	285	255	0,118
28	WIKA	2011	610	680	-0,103

Lampiran 2_2. Data Perhitungan *Return* Saham Tahun 2012

$$\text{Rumus: } R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

No	KODE	Tahun	Harga Saham (t) (Rupiah)	Harga Saham (t-1) (Rupiah)	<i>Return Saham</i>
1	ADHI	2012	1760	580	2,034
2	APLN	2012	370	350	0,057
3	ASRI	2012	600	460	0,304
4	BCIP	2012	250	620	-0,597
5	BKDP	2012	88	115	-0,235
6	BKSL	2012	189	265	-0,287
7	BSDE	2012	1110	980	0,133
8	COWL	2012	143	235	-0,391
9	CTRA	2012	800	540	0,481
10	CTRP	2012	600	490	0,224
11	CTRS	2012	2250	870	1,586
12	DART	2012	710	435	0,632
13	DILD	2012	320	255	0,255
14	FMII	2012	245	103	1,379
15	JRPT	2012	3100	2200	0,409
16	KIJA	2012	200	190	0,053
17	LAMI	2012	215	225	-0,044
18	LCGP	2012	170	59	1,881
19	LPCK	2012	3225	1790	0,802
20	LPKR	2012	1000	660	0,515
21	MDLN	2012	610	240	1,542
22	PTPP	2012	830	485	0,711
23	PWON	2012	215	187,5	0,147
24	SMDM	2012	191	130	0,469
25	SMRA	2012	1880	1240	0,516
26	SSIA	2012	1080	720	0,500
27	TOTL	2012	900	285	2,158
28	WIKA	2012	1480	610	1,426

Lampiran 2_3. Data Perhitungan *Return* Saham Tahun 2013

$$\text{Rumus: } R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

No	KODE	Tahun	Harga Saham (t) (Rupiah)	Harga Saham (t-1) (Rupiah)	<i>Return</i> Saham
1	ADHI	2013	1510	1760	-0,142
2	APLN	2013	215	370	-0,419
3	ASRI	2013	430	600	-0,283
4	BCIP	2013	455	250	0,820
5	BKDP	2013	80	88	-0,091
6	BKSL	2013	157	189	-0,169
7	BSDE	2013	1290	1110	0,162
8	COWL	2013	470	143	2,287
9	CTRA	2013	750	800	-0,063
10	CTRP	2013	620	600	0,033
11	CTRS	2013	1310	2250	-0,418
12	DART	2013	445	710	-0,373
13	DILD	2013	315	320	-0,016
14	FMII	2013	385	245	0,571
15	JRPT	2013	4000	3100	0,290
16	KIJA	2013	193	200	-0,035
17	LAMI	2013	177	215	-0,177
18	LCGP	2013	285	170	0,676
19	LPCK	2013	4875	3225	0,512
20	LPKR	2013	910	1000	-0,090
21	MDLN	2013	390	610	-0,361
22	PTPP	2013	1160	830	0,398
23	PWON	2013	270	215	0,256
24	SMDM	2013	190	191	-0,005
25	SMRA	2013	780	1880	-0,585
26	SSIA	2013	560	1080	-0,481
27	TOTL	2013	500	900	-0,444
28	WIKA	2013	1580	1480	0,068

Lampiran 2_4. Data Perhitungan *Return* Saham Tahun 2014

$$\text{Rumus: } R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

No	KODE	Tahun	Harga Saham (t) (Rupiah)	Harga Saham (t-1) (Rupiah)	<i>Return</i> Saham
1	ADHI	2014	3480	1510	1,305
2	APLN	2014	335	215	0,558
3	ASRI	2014	560	430	0,302
4	BCIP	2014	770	455	0,692
5	BKDP	2014	98	80	0,225
6	BKSL	2014	104	157	-0,338
7	BSDE	2014	1805	1290	0,399
8	COWL	2014	625	470	0,330
9	CTRA	2014	1250	750	0,667
10	CTRP	2014	845	620	0,363
11	CTRS	2014	2960	1310	1,260
12	DART	2014	680	445	0,528
13	DILD	2014	650	315	1,063
14	FMII	2014	449	385	0,166
15	JRPT	2014	5200	4000	0,300
16	KIJA	2014	295	193	0,528
17	LAMI	2014	278	177	0,571
18	LCGP	2014	600	285	1,105
19	LPCK	2014	10400	4875	1,133
20	LPKR	2014	1020	910	0,121
21	MDLN	2014	520	390	0,333
22	PTPP	2014	3575	1160	2,082
23	PWON	2014	515	270	0,907
24	SMDM	2014	124	190	-0,347
25	SMRA	2014	1520	780	0,949
26	SSIA	2014	1070	560	0,911
27	TOTL	2014	1120	500	1,240
28	WIKA	2014	3680	1580	1,329

Lampiran 3_1. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2011

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

No	KODE	Tahun	<i>Earnings After Tax</i> (Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Rupiah)	ROA
1	ADHI	2011	182.150.484.918	6.112.953.591.126	0,0298
2	APLN	2011	581.040.821.000	10.838.820.997.000	0,0536
3	ASRI	2011	602.736.609.000	6.007.548.091.000	0,1003
4	BCIP	2011	2.393.625.727	237.541.563.214	0,0101
5	BKDP	2011	95.803.938.300	3.415.652.875.000	0,0280
6	BKSL	2011	135.629.108.969	5.290.382.916.872	0,0256
7	BSDE	2011	840.948.996.078	12.787.376.914.156	0,0658
8	COWL	2011	33.321.432.994	385.681.565.146	0,0864
9	CTRA	2011	324.823.878.403	11.542.866.822.316	0,0281
10	CTRP	2011	158.581.078.905	4.314.646.971.261	0,0368
11	CTRS	2011	164.739.941.301	3.529.028.283.751	0,0467
12	DART	2011	63.812.322.000	4.103.893.859.000	0,0155
13	DILD	2011	139.992.311.478	5.691.909.741.708	0,0246
14	FMII	2011	(2.728.899.993)	351.807.802.149	-0,0078
15	JRPT	2011	346.221.612.000	4.084.414.957.000	0,0848
16	KIJA	2011	326.131.166.919	5.597.356.750.923	0,0583
17	LAMI	2011	34.694.885.000	579.038.241.000	0,0599
18	LCGP	2011	(1.464.512.160)	1.697.964.175.710	-0,0009
19	LPCK	2011	2.451.761.413.560	9.647.813.079.570	0,2541
20	LPKR	2011	708.282.328.610	18.259.171.414.884	0,0388
21	MDLN	2011	74.144.040.066	2.526.029.716.477	0,0294
22	PTPP	2011	240.223.187.088	6.933.353.587.843	0,0346
23	PWON	2011	346.859.007.000	5.744.711.035.000	0,0604
24	SMDM	2011	20.214.076.000	2.454.961.990.000	0,0082
25	SMRA	2011	392.019.495.000	8.099.174.681.000	0,0484
26	SSIA	2011	257.481.094.804	2.937.938.049.768	0,0876
27	TOTL	2011	123.514.549.897	1.897.418.630.991	0,0651
28	WIKA	2011	354.498.793.000	8.322.979.571.000	0,0426

Lampiran 3_2. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2012

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

No	KODE	Tahun	<i>Earnings After Tax</i> (Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Rupiah)	ROA
1	ADHI	2012	211.590.394.070	7.872.073.635.470	0,0269
2	APLN	2012	811.726.533.000	15.195.642.352.000	0,0534
3	ASRI	2012	1.216.091.539.000	10.946.417.244.000	0,1111
4	BCIP	2012	(58.396.173.480)	899.948.360.910	-0,0649
5	BKDP	2012	11.095.325.800	1.737.983.417.300	0,0064
6	BKSL	2012	221.122.570.550	6.154.231.305.370	0,0359
7	BSDE	2012	1.286.047.024.570	16.756.718.027.580	0,0767
8	COWL	2012	69.675.152.920	1.778.428.912.030	0,0392
9	CTRA	2012	589.100.205.480	15.023.391.727.240	0,0392
10	CTRP	2012	300.022.264.760	5.933.874.601.630	0,0506
11	CTRS	2012	274.320.220.820	4.428.210.643.560	0,0619
12	DART	2012	180.828.252.000	4.293.161.447.000	0,0421
13	DILD	2012	181.319.353.630	6.091.751.240.540	0,0298
14	FMII	2012	1.022.863.130	355.112.249.520	0,0029
15	JRPT	2012	427.192.698.000	4.998.260.900.000	0,0855
16	KIJA	2012	380.029.951.840	7.077.817.870.080	0,0537
17	LAMI	2012	32.626.543.000	614.717.410.000	0,0531
18	LCGP	2012	844.123.308.900	4.309.824.234.270	0,1959
19	LPCK	2012	407.021.908.300	2.832.000.551.100	0,1437
20	LPKR	2012	1.060.221.934.430	24.869.295.733.090	0,0426
21	MDLN	2012	260.520.634.810	4.591.920.046.010	0,0567
22	PTPP	2012	309.682.831.680	8.550.850.524.670	0,0362
23	PWON	2012	747.988.749.000	7.565.819.916.000	0,0989
24	SMDM	2012	12.415.930.000	2.637.664.776.000	0,0047
25	SMRA	2012	797.814.126	10.876.386.685	0,0734
26	SSIA	2012	707.252.519.060	4.854.633.414.810	0,1457
27	TOTL	2012	691.140.238.190	5.814.435.113.330	0,1189
28	WIKA	2012	457.857.708.000	10.945.209.418.000	0,0418

Lampiran 3_3. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

No	KODE	Tahun	<i>Earnings After Tax</i> (Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Rupiah)	ROA
1	ADHI	2013	405.976.801.050	9.720.961.764.420	0,0418
2	APLN	2013	851.434.537.000	19.679.908.990.000	0,0433
3	ASRI	2013	876.785.386.000	14.428.082.567.000	0,0608
4	BCIP	2013	32.368.935.760	432.216.712.640	0,0749
5	BKDP	2013	48.702.420.070	1.944.913.754.310	0,0250
6	BKSL	2013	630.228.542.510	10.665.713.361.700	0,0591
7	BSDE	2013	2.691.395.994.424	22.572.159.491.478	0,1192
8	COWL	2013	257.680.751.130	2.041.958.524.823	0,1262
9	CTRA	2013	976.714.954.570	20.114.871.381.860	0,0486
10	CTRP	2013	421.585.158.740	7.653.881.472.160	0,0551
11	CTRS	2013	399.407.979.030	5.770.169.834.670	0,0692
12	DART	2013	180.801.565.000	4.768.449.638.000	0,0379
13	DILD	2013	323.711.499.810	7.526.470.401.010	0,0430
14	FMII	2013	(7.816.652.100)	429.979.371.880	-0,0182
15	JRPT	2013	547.010.456.000	6.163.177.866.000	0,0888
16	KIJA	2013	100.895.814.180	8.255.167.231.160	0,0122
17	LAMI	2013	39.747.166.000	612.074.767.000	0,0649
18	LCGP	2013	590.616.930.140	3.854.166.345.350	0,1532
19	LPCK	2013	(6.121.437.920)	1.763.105.707.750	-0,0035
20	LPKR	2013	1.228.230.222.880	31.300.362.430.270	0,0392
21	MDLN	2013	35.046.915.000	2.950.314.446.000	0,0119
22	PTPP	2013	420.707.825.470	12.415.669.401.060	0,0339
23	PWON	2013	1.132.820.105.000	9.298.245.408.000	0,1218
24	SMDM	2013	(9.482.295.590)	1.735.906.822.650	-0,0055
25	SMRA	2013	(59.119.616.850)	845.487.178.850	-0,0699
26	SSIA	2013	(207.839.659.720)	9.764.886.666.160	-0,0213
27	TOTL	2013	194.290.965.000	2.226.418.477.000	0,0873
28	WIKA	2013	569.939.958.000	12.594.962.700.000	0,0453

Lampiran 3_4. Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

No	KODE	Tahun	<i>Earnings After Tax</i> (Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Rupiah)	ROA
1	ADHI	2014	324.071.362.300	10.458.881.684.270	0,0310
2	APLN	2014	854.935.610.000	23.686.158.211.000	0,0361
3	ASRI	2014	1.097.417.967.000	16.924.366.954.000	0,0648
4	BCIP	2014	30.009.379.190	590.329.940.920	0,0508
5	BKDP	2014	7.215.354.340	829.193.043.340	0,0087
6	BKSL	2014	53.270.278.020	9.796.065.262.250	0,0054
7	BSDE	2014	3.820.551.666.370	28.134.725.397.390	0,1358
8	COWL	2014	165.390.589.780	3.682.393.492.170	0,0449
9	CTRA	2014	1.324.922.654.670	23.283.477.620.920	0,0569
10	CTRP	2014	398.603.030.590	8.861.322.202.870	0,0450
11	CTRS	2014	522.004.052.140	6.121.211.474.230	0,0853
12	DART	2014	408.108.626.000	5.114.273.658.000	0,0798
13	DILD	2014	429.157.772.080	9.004.884.010.540	0,0477
14	FMII	2014	2.521.171.890	459.446.166.180	0,0055
15	JRPT	2014	722.478.957.000	6.684.262.908.000	0,1081
16	KIJA	2014	400.974.589.690	8.505.270.447.490	0,0471
17	LAMI	2014	33.779.743.000	631.395.724.000	0,0535
18	LCGP	2014	181.718.244.930	2.064.069.415.850	0,0880
19	LPCK	2014	440.870.698.400	5.463.654.730.000	0,0807
20	LPKR	2014	2.547.285.310.440	37.761.220.693.700	0,0675
21	MDLN	2014	711.268.448.950	10.446.907.695.180	0,0681
22	PTPP	2014	531.950.800.960	14.611.864.850.970	0,0364
23	PWON	2014	2.513.443.275.000	16.770.742.538.000	0,1499
24	SMDM	2014	38.996.470.000	3.156.290.546.000	0,0124
25	SMRA	2014	1.398.294.417.000	15.379.478.994.000	0,0909
26	SSIA	2014	415.183.194.320	5.993.078.090.190	0,0693
27	TOTL	2014	163.673.241.000	2.483.746.395.000	0,0659
28	WIKA	2014	615.181.415.000	15.915.161.682.000	0,0387

Lampiran 4_1. Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2011

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

No	KODE	Tahun	Total Liabilities (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ADHI	2011	5.122.585.800.538	983.576.622.800	5,2081
2	APLN	2011	5.807.552.644.000	4.317.707.255.000	1,3451
3	ASRI	2011	3.220.676.177.000	2.737.970.313.000	1,1763
4	BCIP	2011	54.508.596.786	181.030.453.027	0,3011
5	BKDP	2011	268.302.945.015	707.892.526.691	0,3790
6	BKSL	2011	695.846.681.418	4.576.321.372.090	0,1521
7	BSDE	2011	4.530.152.109.517	6.872.536.121.865	0,6592
8	COWL	2011	221.859.863.217	163.819.965.863	1,3543
9	CTRA	2011	3.877.432.633.502	5.106.690.519.718	0,7593
10	CTRP	2011	707.681.803.226	3.472.547.985.987	0,2038
11	CTRS	2011	1.580.085.122.032	1.683.748.901.645	0,9384
12	DART	2011	1.860.457.476.000	2.243.436.383.000	0,8293
13	DILD	2011	12.221.594.675.480	2.389.220.593.750	5,1153
14	FMII	2011	102.940.301.735	234.080.244.508	0,4398
15	JRPT	2011	2.184.096.658.000	1.782.716.111.000	1,2252
16	KIJA	2011	2.095.654.333.962	3.501.702.416.961	0,5985
17	LAMI	2011	308.265.963.000	231.050.057.000	1,3342
18	LCGP	2011	1.360.782.379.500	15.760.681.375.000	0,0863
19	LPCK	2011	1.220.511.284.273	821.447.240.550	1,4858
20	LPKR	2011	8.850.153.220.430	8.833.697.199.866	1,0019
21	MDLN	2011	1.337.667.658.725	1.188.251.449.240	1,1257
22	PTPP	2011	5.507.913.738.103	1.425.439.862.446	3,8640
23	PWON	2011	3.371.575.568.000	2.233.931.798.000	1,5093
24	SMDM	2011	398.908.022.000	1.543.981.421.000	0,2584
25	SMRA	2011	5.622.074.731.000	2.464.196.174.000	2,2815
26	SSIA	2011	1.736.788.805.395	1.099.971.477.230	1,5789
27	TOTL	2011	1.223.699.818.123	633.233.008.471	1,9325
28	WIKA	2011	6.103.603.696.000	2.071.560.773.000	2,9464

Lampiran 4_2. Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2012

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

No	KODE	Tahun	Total Liabilities (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ADHI	2012	9.001.470.158.000	4.430.861.737.000	2,0315
2	APLN	2012	8.846.738.582.000	5.025.577.213.000	1,7603
3	ASRI	2012	6.214.542.510.000	4.568.298.568.000	1,3604
4	BCIP	2012	148.933.499.850	192.631.787.640	0,7732
5	BKDP	2012	341.041.125.673	649.535.175.070	0,5251
6	BKSL	2012	1.337.823.358.970	4.797.390.726.740	0,2789
7	BSDE	2012	6.225.013.628.290	7.916.521.697.370	0,7863
8	COWL	2012	644.554.039.240	1.133.823.587.950	0,5685
9	CTRA	2012	6.542.646.764.990	5.589.630.013.230	1,1705
10	CTRP	2012	1.945.164.225.980	3.724.888.942.740	0,5222
11	CTRS	2012	2.213.625.546.720	1.908.597.501.610	1,1598
12	DART	2012	1.455.444.731.000	2.837.716.716.000	0,5129
13	DILD	2012	2.140.815.833.510	3.872.947.964.090	0,5528
14	FMII	2012	105.275.461.010,00	235.103.107.640,00	0,4478
15	JRPT	2012	2.776.832.018.000	2.096.388.809.000	1,3246
16	KIJA	2012	3.102.416.681.280	3.882.308.706.550	0,7991
17	LAMI	2012	288.892.894.000	275.193.236.000	1,0498
18	LCGP	2012	175.372.999.220	1.587.163.463.260	0,1105
19	LPCK	2012	1.603.531.402.250	1.228.469.148.850	1,3053
20	LPKR	2012	13.399.189.342.620	10.656.116.736.770	1,2574
21	MDLN	2012	1.365.906.152.920	2.225.914.866.400	0,6136
22	PTPP	2012	6.895.001.492.880	1.655.849.046.580	4,1640
23	PWON	2012	4.431.284.367.000	2.912.089.124.000	1,5217
24	SMDM	2012	523.293.868.000	1.557.327.523.000	0,3360
25	SMRA	2012	7.060.986.827.000	3.638.860.797.000	1,9404
26	SSIA	2012	3.185.004.282.210	1.598.890.457.770	1,9920
27	TOTL	2012	1.358.232.358.050	658.854.484.160	2,0615
28	WIKA	2012	8.131.203.824.000	2.574.070.857.000	3,1589

Lampiran 4_3. Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2013

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

No	KODE	Tahun	Total Liabilities (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ADHI	2013	8.172.498.971.850	1.539.228.681.770	5,3095
2	APLN	2013	12.467.225.599.000	5.755.710.426.000	2,1661
3	ASRI	2013	9.096.297.873.000	5.158.202.541.000	1,7635
4	BCIP	2013	206.894.862.460	223.087.640.370	0,9274
5	BKDP	2013	474.544.135.776	590.415.558.220	0,8037
6	BKSL	2013	3.785.870.536,510	5.427.728.746,710	0,6975
7	BSDE	2013	9.156.861.204.570	10.224.226.562.800	0,8956
8	COWL	2013	762.326.960.130	1.182.526.008.020	0,6447
9	CTRA	2013	10.349.358.292.160	6.377.380.790.010	1,6228
10	CTRP	2013	3.081.045.626.270	4.051.111.485.490	0,7605
11	CTRS	2013	3.274.505.037.050	2.224.893.157.620	1,4718
12	DART	2013	1.841.771.878.000	2.926.655.584.000	0,6293
13	DILD	2013	3.430.425.895.880	4.015.952.841.090	0,8542
14	FMII	2013	146.581.586.360	268.805.524.820	0,5453
15	JRPT	2013	3.479.530.351.000	2.496.851.565.000	1,3936
16	KIJA	2013	4.069.135.357.960	3.961.854.438.520	1,0271
17	LAMI	2013	253.450.327.000	295.480.544.000	0,8578
18	LCGP	2013	1.235.301.466.578	1.628.208.759.652	0,7587
19	LPCK	2013	2.035.080.266.357	1.819.086.078.988	1,1187
20	LPKR	2013	17.122.789.125.040	12.800.875.064.600	1,3376
21	MDLN	2013	4.972.112.587.190	4.675.679.109.650	1,0634
22	PTPP	2013	10.430.922.094.750	1.983.820.896.510	5,2580
23	PWON	2013	5.195.736.526.000	3.876.350.621.000	1,3404
24	SMDM	2013	806.129.100.000	1.595.424.261.000	0,5053
25	SMRA	2013	6.691.154.665.780	1.174.145.971.290	5,6987
26	SSIA	2013	3.202.660.941.470	2.320.403.516.920	1,3802
27	TOTL	2013	1.407.428.067.000	753.130.149.000	1,8688
28	WIKA	2013	9.368.003.825.000	2.948.962.839.000	3,1767

Lampiran 4_4. Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2014

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

No	KODE	Tahun	Total Liabilities (Rupiah)	Total Equity (Rupiah)	DER
1	ADHI	2014	8.707.338.334.630	1.744.584.326.600	4,9911
2	APLN	2014	15.223.273.846.000	6.442.929.186.000	2,3628
3	ASRI	2014	10.553.173.020.000	6.118.074.625.000	1,7249
4	BCIP	2014	340.102.223.768	245.394.258.673	1,3859
5	BKDP	2014	552.248.367.662	597.630.912.560	0,9241
6	BKSL	2014	3.585.237.676.020	5.489.690.160.990	0,6531
7	BSDE	2014	9.661.295.391.980	15.381.774.606.390	0,6281
8	COWL	2014	2.334.406.888.060	1.347.916.597.800	1,7319
9	CTRA	2014	11.862.106.848.920	7.414.152.940.800	1,5999
10	CTRP	2014	3.973.692.159.580	4.319.808.741.680	0,9199
11	CTRS	2014	3.102.694.012.140	2.628.165.319.720	1,1806
12	DART	2014	1.867.445.219.000	3.246.810.018.000	0,5752
13	DILD	2014	4.534.717.461.560	4.389.464.898.920	1,0331
14	FMII	2014	173.624.705.740	271.326.696.710	0,6399
15	JRPT	2014	3.482.331.602.000	3.023.083.250.000	1,1519
16	KIJA	2014	3.843.434.033.670	4.367.402.855.450	0,8800
17	LAMI	2014	234.382.204.000	329.260.287.000	0,7118
18	LCGP	2014	1.165.867.393.380	16.196.092.703.980	0,0720
19	LPCK	2014	1.638.364.646.380	2.663.209.387.885	0,6152
20	LPKR	2014	20.114.771.650.490	15.605.172.466.820	1,2890
21	MDLN	2014	5.115.802.013.640	5.331.141.149.840	0,9596
22	PTPP	2014	18.929.076.503.860	37.164.778.543.340	0,5093
23	PWON	2014	8.487.671.758.000	6.173.075.685.000	1,3750
24	SMDM	2014	948.655.591.000	1.633.528.389.000	0,5807
25	SMRA	2014	9.386.842.550.000	5.496.867.048.000	1,7077
26	SSIA	2014	2.954.204.851.900	2.648.674.261.340	1,1154
27	TOTL	2014	1.684.511.582.000	797.453.390.000	2,1124
28	WIKA	2014	10.936.403.458.000	3.989.590.256.000	2,7412

Lampiran 5_1. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2011

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

No	KODE	Tahun	<i>Current Asset</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	CR
1	ADHI	2011	5.484.987.561.350	4.875.487.799.722	1,1250
2	APLN	2011	4.686.331.283.000	2.562.062.584.000	1,8291
3	ASRI	2011	2.312.258.003.000	2.364.797.736.000	0,9778
4	BCIP	2011	98.049.505.924	37.269.281.004	2,6308
5	BKDP	2011	3.371.857.200	2.584.649.500	1,3046
6	BKSL	2011	1.661.358.688.755	525.096.191.338	3,1639
7	BSDE	2011	10.832.161.540	3.510.759.060	3,0854
8	COWL	2011	182.395.789.766	232.849.402.113	0,7833
9	CTRA	2011	5.226.047.411.421	2.209.140.896.688	2,3656
10	CTRP	2011	1.017.537.662.629	379.786.697.414	2,6792
11	CTRS	2011	1.855.102.140.355	1.112.927.132.842	1,6669
12	DART	2011	790.158.889.000	1.184.997.487.000	0,6668
13	DILD	2011	2.624.163.600	1.716.335.340	1,5289
14	FMII	2011	55.740.580.000	102.597.110.000	0,5433
15	JRPT	2011	1.926.422.132.000	1.856.542.511.000	1,0376
16	KIJA	2011	3.396.767.010.817	950.915.305.742	3,5721
17	LAMI	2011	273.879.471.000	271.336.864.000	1,0094
18	LCGP	2011	1.486.832.813.191	1.062.107.100.098	1,3999
19	LPCK	2011	1.634.795.747.584	115.225.525.258	14,1878
20	LPKR	2011	13.608.404.625.136	2.254.091.754.773	6,0372
21	MDLN	2011	826.387.818.060	994.338.065.215	0,8311
22	PTPP	2011	6.636.861.092.157	5.095.936.514.266	1,3024
23	PWON	2011	1.728.138.046.000	1.250.077.154.000	1,3824
24	SMDM	2011	2.236.312.960.000	258.938.740.000	8,6365
25	SMRA	2011	4.897.816.510.000	3.572.428.037.000	1,3710
26	SSIA	2011	6.447.072.189.000	594.455.345.000	10,8453
27	TOTL	2011	1.605.217.343.821	1.143.439.969.445	1,4038
28	WIKA	2011	5.838.851.683.000	5.127.208.872.000	1,1388

Lampiran 5_2. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2012

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

No	KODE	Tahun	<i>Current Asset</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	CR
1	ADHI	2012	7.283.097.472.884	5.852.574.120.387	1,2444
2	APLN	2012	6.727.059.278.000	4.298.842.662.000	1,5649
3	ASRI	2012	3.905.746.231.000	3.162.986.085.000	1,2348
4	BCIP	2012	107.844.384.056	141.585.083.574	0,7617
5	BKDP	2012	936.166.803.440	250.158.812.790	3,7423
6	BKSL	2012	2.100.019.495.180	661.996.104.841	3,1723
7	BSDE	2012	15.650.244.428.627	4.700.849.340.000	3,3292
8	COWL	2012	405.187.499.295	285.845.280.003	1,4175
9	CTRA	2012	7.025.033.452.099	4.503.801.547.050	1,5598
10	CTRP	2012	1.843.128.414.359	1.014.271.893.496	1,8172
11	CTRS	2012	2.184.737.510.532	1.732.698.641.466	1,2609
12	DART	2012	785.147.759.000	674.676.158.000	1,1637
13	DILD	2012	660.116.263.926	1.145.868.660.771	0,5761
14	FMII	2012	86.192.836.425	92.485.012.122	0,9320
15	JRPT	2012	2.072.956.998.000	2.367.282.066.000	0,8757
16	KIJA	2012	4.413.349.410.393	1.209.939.549.321	3,6476
17	LAMI	2012	283.799.135.000	240.487.445.000	1,1801
18	LCGP	2012	192.956.784.269	74.981.142.160	2,5734
19	LPCK	2012	2.371.557.593.405	1.507.602.432.792	1,5731
20	LPKR	2012	19.479.450.841.694	3.479.207.471.491	5,5988
21	MDLN	2012	1.940.276.898.305	1.525.673.373.156	1,2718
22	PTPP	2012	8.188.945.200.842	6.040.647.460.847	1,3556
23	PWON	2012	2.709.269.601.000	2.018.287.628.000	1,3424
24	SMDM	2012	1.002.852.416.000	358.073.283.000	2,8007
25	SMRA	2012	6.079.041.437.000	5.197.489.997.000	1,1696
26	SSIA	2012	3.074.972.800.293	1.782.520.909.149	1,7251
27	TOTL	2012	121.398.580.000	11.004.020.000	11,0322
28	WIKA	2012	7.186.554.643.000	6.527.627.883.000	1,1009

Lampiran 5_3. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2013

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

No	KODE	Tahun	<i>Current Asset</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	CR
1	ADHI	2013	9.099.466.807.010	6.541.657.147.336	1,3910
2	APLN	2013	8.747.046.806.000	5.208.638.817.000	1,6793
3	ASRI	2013	2.800.120.730.000	3.718.655.115.000	0,7530
4	BCIP	2013	123.444.203.361	208.557.562.766	0,5919
5	BKDP	2013	1.202.268.937.741	254.836.207.890	4,7178
6	BKSL	2013	6.683.080.977.421	1.534.261.988.584	4,3559
7	BSDE	2013	11.831.665.075.276	4.436.117.210.208	2,6671
8	COWL	2013	1.688.934.228.858	120.129.228.818	14,0593
9	CTRA	2013	9.671.219.853.958	7.129.204.152.992	1,3566
10	CTRP	2013	1.814.937.329.192	1.336.511.632.835	1,3580
11	CTRS	2013	3.276.920.505.056	2.826.339.771.203	1,1594
12	DART	2013	1.017.064.862.000	504.748.990.000	2,0150
13	DILD	2013	1.334.831.732.558	1.689.759.703.146	0,7900
14	FMII	2013	91.735.732.325	78.396.465.061	1,1702
15	JRPT	2013	2.154.914.227.000	3.063.899.266.000	0,7033
16	KIJA	2013	5.025.541.301.117	1.752.626.609.061	2,8674
17	LAMI	2013	325.973.014.000	236.169.652.000	1,3802
18	LCGP	2013	1.784.022.361.304	1.101.292.288.180	1,6199
19	LPCK	2013	3.158.466.218.156	1.953.762.768.112	1,6166
20	LPKR	2013	24.013.127.662.910	4.841.563.711.972	4,9598
21	MDLN	2013	2.036.868.531.503	2.441.922.958.749	0,8341
22	PTPP	2013	11.797.062.088.937	8.814.039.091.862	1,3384
23	PWON	2013	3.710.316.021.000	2.849.867.237.000	1,3019
24	SMDM	2013	1.140.161.782.000	594.455.345.000	1,9180
25	SMRA	2013	213.170.942.997	320.518.403.573	0,6651
26	SSIA	2013	3.718.548.164.426	1.853.743.955.440	2,0060
27	TOTL	2013	1.936.126.460.000	1.225.647.395.000	1,5797
28	WIKA	2013	7.994.288.651.000	7.298.469.461.000	1,0953

Lampiran 5_4. Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2014

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

No	KODE	Tahun	<i>Current Asset</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	CR
1	ADHI	2014	9.484.298.907.925	7.069.703.612.022	1,3415
2	APLN	2014	10.918.551.266.000	5.958.969.206.000	1,8323
3	ASRI	2014	3.188.091.155.000	2.803.110.232.000	1,1373
4	BCIP	2014	113.808.003.836	314.018.633.929	0,3624
5	BKDP	2014	1.248.542.426.658	231.347.145.940	5,3968
6	BKSL	2014	6.978.438.957.132	2.326.646.387.344	2,9994
7	BSDE	2014	11.623.677.431.540	5.329.326.982.247	2,1811
8	COWL	2014	477.700.859.011	490.566.324.200	0,9738
9	CTRA	2014	11.446.517.617.171	7.775.481.053.758	1,4721
10	CTRP	2014	2.233.698.938.364	1.635.580.203.873	1,3657
11	CTRS	2014	3.254.113.989.142	2.666.270.435.765	1,2205
12	DART	2014	891.641.071.000	479.525.250.000	1,8594
13	DILD	2014	2.470.062.464.728	1.801.234.294.094	1,3713
14	FMII	2014	166.637.809.492	125.029.837.718	1,3328
15	JRPT	2014	2.303.238.701.000	3.047.241.473.000	0,7558
16	KIJA	2014	5.152.157.377.462	1.022.071.671.563	5,0409
17	LAMI	2014	335.143.946.000	215.551.182.000	1,5548
18	LCGP	2014	1.671.386.408.151	1.121.666.810.467	1,4901
19	LPCK	2014	3.661.704.025.836	1.530.034.755.092	2,3932
20	LPKR	2014	29.962.691.722.606	5.725.392.423.352	5,2333
21	MDLN	2014	2.061.415.313.134	1.707.369.122.496	1,2074
22	PTPP	2014	13.545.180.416.606	9.838.496.713.070	1,3768
23	PWON	2014	5.506.991.226.000	3.913.147.398.000	1,4073
24	SMDM	2014	1.080.756.428.000	618.780.714.000	1,7466
25	SMRA	2014	5.465.707.225.000	618.780.714.000	8,8330
26	SSIA	2014	2.900.936.450.645	1.727.093.674.726	1,6797
27	TOTL	2014	2.022.836.893.000	1.557.919.993.000	1,2984
28	WIKA	2014	9.514.446.542.000	8.476.042.469.000	1,1225

Lampiran 6. Contoh Perhitungan *Beta* dengan SPSS 20.0

1. PT Adhi Karya Tbk Tahun 2011

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,000	,003		,040	,968
RM_2011	1,295	,169	,613	7,677	,000

a. Dependent Variable: RS_ADHI_2011

2. PT Adhi Karya Tbk Tahun 2012

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,007	,003		2,268	,026
RM_2012	,953	,458	,206	2,081	,040

a. Dependent Variable: RS_ADHI_2012

3. PT Adhi Karya Tbk Tahun 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,005	,003		-1,666	,099
RM_2013	1,892	,191	,707	9,890	,000

a. Dependent Variable: RS_ADHI_2013

4. PT Adhi Karya Tbk Tahun 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,001	,002		,463	,645
RM_2014	1,943	,257	,605	7,562	,000

a. Dependent Variable: RS_ADHI_2014

Lampiran 7. Daftar *Beta* Setiap Perusahaan Tahun 2012-2014

Rumus: $R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{Mt} + e_{it}$

No	KODE	2011	2012	2013	2014
1	ADHI	1,295	0,953	1,892	1,943
2	APLN	1,174	0,433	1,338	1,278
3	ASRI	1,334	1,499	2,284	1,834
4	BCIP	0,279	0,067	0,153	0,798
5	BKDP	1,349	0,638	0,153	0,833
6	BKSL	1,248	1,436	1,262	1,833
7	BSDE	1,157	1,819	1,719	1,867
8	COWL	1,910	1,858	0,632	0,911
9	CTRA	1,017	0,789	1,838	1,694
10	CTRP	0,975	1,765	1,877	1,279
11	CTRS	0,623	1,341	1,163	1,294
12	DART	0,975	0,882	0,727	0,610
13	DILD	1,482	1,157	1,472	1,596
14	FMII	0,054	0,363	0,330	0,175
15	JRPT	0,198	0,535	0,305	0,174
16	KIJA	1,737	1,234	1,495	1,435
17	LAMI	1,138	0,700	1,072	0,615
18	LCGP	0,012	0,770	0,154	0,317
19	LPCK	2,026	0,327	1,673	1,733
20	LPKR	1,054	0,604	1,657	1,945
21	MDLN	1,982	0,398	1,169	1,071
22	PTPP	1,500	0,817	2,052	1,468
23	PWON	0,868	1,458	1,483	1,714
24	SMDM	0,245	0,309	0,190	0,995
25	SMRA	1,096	0,498	1,600	1,869
26	SSIA	1,437	0,983	1,961	2,238
27	TOTL	1,018	0,916	1,598	1,427
28	WIKA	1,006	0,617	1,712	1,705

Lampiran 8_1. Data ROA, DER, CR, *Beta*, Dan Return Saham Tahun 2011

No	KODE	Tahun	ROA	DER	CR	<i>Beta</i>	Return Saham
1	ADHI	2011	0,0298	5,2081	1,1250	1,295	-0,363
2	APLN	2011	0,0536	1,3451	1,8291	1,174	-0,091
3	ASRI	2011	0,1003	1,1763	0,9778	1,334	0,559
4	BCIP	2011	0,0101	0,3011	2,6308	0,279	1,531
5	BKDP	2011	0,0280	0,3790	1,3046	1,349	-0,009
6	BKSL	2011	0,0256	0,1521	3,1639	1,248	1,431
7	BSDE	2011	0,0658	0,6592	3,0854	1,157	0,089
8	COWL	2011	0,0864	1,3543	0,7833	1,910	0,926
9	CTRA	2011	0,0281	0,7593	2,3656	1,017	0,543
10	CTRP	2011	0,0368	0,2038	2,6792	0,975	0,114
11	CTRS	2011	0,0467	0,9384	1,6669	0,623	0,261
12	DART	2011	0,0155	0,8293	0,6668	0,975	1,339
13	DILD	2011	0,0246	5,1153	1,5289	1,482	-0,400
14	FMII	2011	-0,0078	0,4398	0,5433	0,054	0,144
15	JRPT	2011	0,0848	1,2252	1,0376	0,198	0,692
16	KIJA	2011	0,0583	0,5985	3,5721	1,737	0,583
17	LAMI	2011	0,0599	1,3342	1,0094	1,138	0,160
18	LCGP	2011	-0,0009	0,0863	1,3999	0,012	0,180
19	LPCK	2011	0,2541	1,4858	14,1878	2,026	3,532
20	LPKR	2011	0,0388	1,0019	6,0372	1,054	-0,029
21	MDLN	2011	0,0294	1,1257	0,8311	1,982	-0,020
22	PTPP	2011	0,0346	3,8640	1,3024	1,500	-0,394
23	PWON	2011	0,0604	1,5093	1,3824	0,868	-0,167
24	SMDM	2011	0,0082	0,2584	8,6365	0,245	0,287
25	SMRA	2011	0,0484	2,2815	1,3710	1,096	0,138
26	SSIA	2011	0,0876	1,5789	10,8453	1,437	2,097
27	TOTL	2011	0,0651	1,9325	1,4038	1,018	0,118
28	WIKA	2011	0,0426	2,9464	1,1388	1,006	-0,103

Lampiran 8_2. Data ROA, DER, CR, *Beta*, Dan Return Saham Tahun 2012

No	KODE	Tahun	ROA	DER	CR	<i>Beta</i>	<i>Return Saham</i>
1	ADHI	2012	0,0269	2,0315	1,2444	0,953	2,034
2	APLN	2012	0,0534	1,7603	1,5649	0,433	0,057
3	ASRI	2012	0,1111	1,3604	1,2348	1,499	0,304
4	BCIP	2012	-0,0649	0,7732	0,7617	0,067	-0,597
5	BKDP	2012	0,0064	0,5251	3,7423	0,638	-0,235
6	BKSL	2012	0,0359	0,2789	3,1723	1,436	-0,287
7	BSDE	2012	0,0767	0,7863	3,3292	1,819	0,133
8	COWL	2012	0,0392	0,5685	1,4175	1,858	-0,391
9	CTRA	2012	0,0392	1,1705	1,5598	0,789	0,481
10	CTRP	2012	0,0506	0,5222	1,8172	1,765	0,224
11	CTRS	2012	0,0619	1,1598	1,2609	1,341	1,586
12	DART	2012	0,0421	0,5129	1,1637	0,882	0,632
13	DILD	2012	0,0298	0,5528	0,5761	1,157	0,255
14	FMII	2012	0,0029	0,4478	0,9320	0,363	1,379
15	JRPT	2012	0,0855	1,3246	0,8757	0,535	0,409
16	KIJA	2012	0,0537	0,7991	3,6476	1,234	0,053
17	LAMI	2012	0,0531	1,0498	1,1801	0,700	-0,044
18	LCGP	2012	0,1959	0,1105	2,5734	0,770	1,881
19	LPCK	2012	0,1437	1,3053	1,5731	0,327	0,802
20	LPKR	2012	0,0426	1,2574	5,5988	0,604	0,515
21	MDLN	2012	0,0567	0,6136	1,2718	0,398	1,542
22	PTPP	2012	0,0362	4,1640	1,3556	0,817	0,711
23	PWON	2012	0,0989	1,5217	1,3424	1,458	0,147
24	SMDM	2012	0,0047	0,3360	2,8007	0,309	0,469
25	SMRA	2012	0,0734	1,9404	1,1696	0,498	0,516
26	SSIA	2012	0,1457	1,9920	1,7251	0,983	0,500
27	TOTL	2012	0,1189	2,0615	11,0322	0,916	2,158
28	WIKA	2012	0,0418	3,1589	1,1009	0,617	1,426

Lampiran 8_3. Data ROA, DER, CR, *Beta*, Dan Return Saham Tahun 2013

No	KODE	Tahun	ROA	DER	CR	<i>Beta</i>	Return Saham
1	ADHI	2013	0,0418	5,3095	1,3910	1,892	-0,142
2	APLN	2013	0,0433	2,1661	1,6793	1,338	-0,419
3	ASRI	2013	0,0608	1,7635	0,7530	2,284	-0,283
4	BCIP	2013	0,0749	0,9274	0,5919	0,153	0,820
5	BKDP	2013	0,0250	0,8037	4,7178	0,153	-0,091
6	BKSL	2013	0,0591	0,6975	4,3559	1,262	-0,169
7	BSDE	2013	0,1192	0,8956	2,6671	1,719	0,162
8	COWL	2013	0,1262	0,6447	14,0593	0,632	2,287
9	CTRA	2013	0,0486	1,6228	1,3566	1,838	-0,063
10	CTRP	2013	0,0551	0,7605	1,3580	1,877	0,033
11	CTRS	2013	0,0692	1,4718	1,1594	1,163	-0,418
12	DART	2013	0,0379	0,6293	2,0150	0,727	-0,373
13	DILD	2013	0,0430	0,8542	0,7900	1,472	-0,016
14	FMII	2013	-0,0182	0,5453	1,1702	0,330	0,571
15	JRPT	2013	0,0888	1,3936	0,7033	0,305	0,290
16	KIJA	2013	0,0122	1,0271	2,8674	1,495	-0,035
17	LAMI	2013	0,0649	0,8578	1,3802	1,072	-0,177
18	LCGP	2013	0,1532	0,7587	1,6199	0,154	0,676
19	LPCK	2013	-0,0035	1,1187	1,6166	1,673	0,512
20	LPKR	2013	0,0392	1,3376	4,9598	1,657	-0,090
21	MDLN	2013	0,0119	1,0634	0,8341	1,169	-0,361
22	PTPP	2013	0,0339	5,2580	1,3384	2,052	0,398
23	PWON	2013	0,1218	1,3404	1,3019	1,483	0,256
24	SMDM	2013	-0,0055	0,5053	1,9180	0,190	-0,005
25	SMRA	2013	-0,0699	5,6987	0,6651	1,600	-0,585
26	SSIA	2013	-0,0213	1,3802	2,0060	1,961	-0,481
27	TOTL	2013	0,0873	1,8688	1,5797	1,598	-0,444
28	WIKA	2013	0,0453	3,1767	1,0953	1,712	0,068

Lampiran 8_4. Data ROA, DER, CR, *Beta*, Dan Return Saham Tahun 2014

No	KODE	Tahun	ROA	DER	CR	<i>Beta</i>	Return Saham
1	ADHI	2014	0,0310	4,9911	1,3415	1,943	1,305
2	APLN	2014	0,0361	2,3628	1,8323	1,278	0,558
3	ASRI	2014	0,0648	1,7249	1,1373	1,834	0,302
4	BCIP	2014	0,0508	1,3859	0,3624	0,798	0,692
5	BKDP	2014	0,0087	0,9241	5,3968	0,833	0,225
6	BKSL	2014	0,0054	0,9241	2,9994	1,833	-0,338
7	BSDE	2014	0,1358	0,6281	2,1811	1,867	0,399
8	COWL	2014	0,0449	1,7319	0,9738	0,911	0,330
9	CTRA	2014	0,0569	1,5999	1,4721	1,694	0,667
10	CTRP	2014	0,0450	0,9199	1,3657	1,279	0,363
11	CTRS	2014	0,0853	1,1806	1,2205	1,294	1,260
12	DART	2014	0,0798	0,5752	1,8594	0,610	0,528
13	DILD	2014	0,0477	1,0331	1,3713	1,596	1,063
14	FMII	2014	0,0055	0,6399	1,3328	0,175	0,166
15	JRPT	2014	0,1081	1,1519	0,7558	0,174	0,300
16	KIJA	2014	0,0471	0,8800	5,0409	1,435	0,528
17	LAMI	2014	0,0535	0,7118	1,5548	0,615	0,571
18	LCGP	2014	0,0880	0,0720	1,4901	0,317	1,105
19	LPCK	2014	0,0807	0,6152	2,3932	1,733	1,133
20	LPKR	2014	0,0675	1,2890	5,2333	1,945	0,121
21	MDLN	2014	0,0681	0,9596	1,2074	1,071	0,333
22	PTPP	2014	0,0364	0,5093	1,3768	1,468	2,082
23	PWON	2014	0,1499	1,3750	1,4073	1,714	0,907
24	SMDM	2014	0,0124	0,5807	1,7466	0,995	-0,347
25	SMRA	2014	0,0909	1,7077	8,8330	1,869	0,949
26	SSIA	2014	0,0693	1,1154	1,6797	2,238	0,911
27	TOTL	2014	0,0659	2,1124	1,2984	1,427	1,240
28	WIKA	2014	0,0387	2,7412	1,1225	1,705	1,329

Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN_SAHAM	112	-,5970	3,5320	,450098	,7200796
ROA	112	-,0699	,2541	,054421	,0461340
DER	112	,0720	5,6987	1,394851	1,1841150
CR	112	,3624	14,1878	2,334519	2,4867095
BETA	112	,0120	2,2840	1,133634	,5871751
Valid N (listwise)	112				

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	112
<i>Normal</i>	<i>Mean</i> 0E-7
<i>Parameters(a,b)</i>	<i>Std. Deviation</i> , 59596511
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i> ,117
<i>Differences</i>	<i>Positive</i> ,117
	<i>Negative</i> -,081
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,235
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,095

a *Test distribution is Normal.*

b *Calculated from data.*

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	,085	,148		,573	,568			
ROA	5,887	1,333	,377	4,417	,000	,878	1,139	
DER	,005	,052	,009	,104	,917	,869	1,151	
CR	,092	,025	,319	3,754	,000	,889	1,125	
BETA	-,157	,105	-,128	-1,490	,139	,869	1,150	

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,561 ^a	,315	,289	,6070024	1,844

a. Predictors: (Constant), BETA, ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	,401	,090		4,475	,000
ROA	-,341	,809	-,043	-,421	,674
DER	,009	,032	,028	,275	,783
CR	,013	,015	,086	,839	,403
<i>BETA</i>	,040	,064	,065	,632	,529

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Lampiran 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	,085	,148		,573	,568
	ROA	5,887	1,333	,377	4,417	,000
	DER	,005	,052	,009	,104	,917
	CR	,092	,025	,319	3,754	,000
	BETA	-,157	,105	-,128	-1,490	,139

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Lampiran 15. Hasil Uji Statistik F (Anova)

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	18,131	4	4,533	12,302	,000 ^b
<i>Residual</i>	39,424	107	,368		
<i>Total</i>	57,555	111			

a. *Dependent Variable: RETURN_SAHAM*

b. *Predictors: (Constant), BETA, ROA, DER, CR*

Lampiran 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,561 ^a	,315	,289	,6070024

a. Predictors: (Constant), *BETA*, ROA, DER, CR